

Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5

AGUSI DAN MASRI RIDWAN2

1Politeknik Pariwisata Makassar

Email: agusesmp@gmail.com

2Politeknik Pariwisata Makassar

Email: masriridwan010@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui sebaran daerah tujuan wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu unsur penunjang sektor pariwisata. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, sumber data diperoleh melalui survei dengan catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik pengolahan data menggunakan bantuan software ArcGIS 10.5 dengan memvisualisasikan data, berupa data spasial serta peparan data secara deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 objek wisata alam yang tersebar di Kecamatan Passimarannu, Pasilambena, Taka Bonerate, Bontosikuyu, Bontoharu, Benteng dan Bontomatene, selain itu hasil pemetaan Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari data grafis dan atribut masing-masing objek wisata.

Kata Kunci: Kabupaten Kepulauan Selayar, pemetaan, potensi objek wisata alam.

Abstract.

This study aims to determine the distribution of tourist destinations in Selayar Islands Regency as one of the supporting elements of the tourism sector. The research method used is a qualitative approach, data sources are obtained through surveys with field notes, interviews and documentation, while data processing techniques use the help of ArcGIS 10.5 software by visualizing data, in the form of spatial data and description of the data in the description. The results showed that there were 23 natural attractions scattered in the Districts of Passimarannu, Pasilambena, Taka Bonerate, Bontosikuyu, Bontoharu, Benteng and Bontomatene, in addition to the results of mapping the Regional Tourism Destination of the Regency of Selayar consisting of graphical data and attributes of each tourist attraction.

Keywords: Selayar Islands Regency, mapping, potential natural attractions.

Pendahuluan

Latar Belakang

Di tengah-tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global saat ini, khususnya akibat perang dagang AS-China dan memasuki era Revolusi teknologi 4.0 yang secara massif telah mengubah perilaku ekonomi masyarakat. Melalui revolusi industri 4.0, dengan dukungan kemajuan pesat di bidang teknologi, membawa kita pada transisi revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara hidup, cara kerja, dan relasi organisasi dalam berhubungan satu dengan yang lain. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Schwab, K. dalam (Slamet Rosyadi, 2018) mengemukakan Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan

(artificial intelligence robotic), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, dan (4) teknologi komputer kuantum, (5) blockchain (seperti bitcoin), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D. Salah satu bidang yang diyakini berdampak dari kehadiran revolusi industri 4.0 adalah bidang Pariwisata yang secara massif bergerak kearah teknolodi berbasis internet.

Keberhasilan pariwisata di Indonesia tidak lepas dari maksimalnya branding "Wonderful Indonesia" melalui teknologi berbasis internet. Selama 3 tahun terakhir, Wonderful Indonesia mendapatkan lebih dari 100 penghargaan dari berbagai negara. Bahkan laporan resmi Kemenpar melalui menteri Arief Yahya (2018) bahwa kunjungan wisman tercapai 16,2 juta, atau sekitar 96% dari target yang ditetapkan sebesar 17 juta wisman. Selanjutnya, peroleh devisa pariwisata selama tahun 2018 menempatkan pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar, mengalahkan atau sejajar dengan devisa Crude Palm Oil (CPO) sebesar US\$ 16 miliar berada di urutan teratas.

Pariwisata sebagai bagian dari kegiatan perekonomian telah menjadi mesin devisa yang potensial. Kegiatan pariwisata memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi PDRB dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berkenan dengan kontribusi bidang pariwisata, sebuah penelitian di tahun 2017 oleh As'at Rizal, dkk, menyimpulkan bahwa Keberadaan objek wisata Banyu Biru Desa Sumberejo, Winongan, Pasuruan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar disebabkan jumlah kunjungan yang semakin meningkat, penduduk lokal memperoleh penghasilan dengan berjualan makanan dan minuman, melalui jasa angkutan di sekitar lokasi serta pendapatan pemerintah akan meningkat apabila banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan obyek wisata Banyu Biru. Hal ini diperoleh melalui penjualan tiket masuk ke obyek wisata tersebut. Senada dengan As'at Rizal, studi oleh Bojanic dan Lo (2016) menemukan bahwa pariwisata sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara, terutama negara yang terdiri dari pulau-pulau. Negara yang terdiri dari pulau-pulau memiliki lebih banyak obyek wisata sehingga pendapatan dari obyek wisata tersebut sangat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Kepulauan Selayar yang berada di Laut Flores secara administrasi merupakan bagian dari provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 11 kecamatan yang terdiri dari 81 desa, 5 kelurahan, 283 dusun, 27 lingkungan, 415 RK/RW dan 519 RT. Sementara untuk potensi pariwisata, data Selayar dalam angka tahun (2016), terdapat 75 daya tarik berada di Kabupaten Kepulauan Selayar, 23 diantaranya merupakan objek wisata alam, selebihnya merupakan objek wisata budaya, bahari, pedesaan (lanskap) dan sejarah. Akan tetapi, pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar belum maksimal.

Andi (2017), mengungkap penyebab belum optimalnya pengembangan

pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar ada tiga yaitu : (1). Birokrasi, dalam menjalankan tugasnya birokrasi Kabupaten Kepulauan Selayar masih belum profesional, hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas yang terdapat pada lokasi objek wisata yang telah dikelola. (2). Sumberdaya, sumberdaya manusia yang ahli dalam bidang pariwisata juga masih kurang dan belum profesional. (3). Komunikasi, penyampaian informasi ke masyarakat masih belum bisa dimaksimalkan. Dengan demikian, maka, pariwisata di Kepulauan Selayar sudah saatnya memasuki era revolusi industri 4.0 dengan mengedepankan pendekatan visual sederhana. Agus, dkk (2012) mengungkapkan bahwa pendekatan visual sederhana merupakan pertimbangan dari segi nilai estetis (esthetic value), yang dapat dijadikan acuan pengembangan dan perencanaan secara komprehensif dan perlu mengedepankan pertimbangan estetis dan ekologis.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian secara visual untuk kepariwisataan di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan memanfaatkan penginderaan jauh dan SIG. Teknik penginderaan jauh dan sistem informasi geografis (SIG) telah digunakan sebagai alat bantu untuk berbagai keperluan analisis keruangan. Ridwan (2018) menggunakan Sistem Informasi Geografi memaparkan data tentang sebaran Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari data grafis dan atribut masing-masing objek wisata. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini berjudul Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara melakukan pemetaan dan penyusunan basis data aplikasi Arcgis persebaran objek wisata alam di Kabupaten Kepulauan Selayar?

TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan membuat basis data persebaran objek wisata alam di Kabupaten Kepulauan Selayar, untuk mendukung pengembangan pariwisata di Era Revolusi Industri 4.0.

LANDASAN TEORI

1. Daya Tarik Wisata

Kepulauan Selayar sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Keberagaman budaya yang unik dan panorama alam yang indah sebagai daya tarik wisata utama di Kabupaten Kepulauan Selayar. Astina, (2012) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata (tourist destination area) atau sering disingkat dengan DTW adalah daerah atau tempat yang memiliki atraksi, situasi dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas penunjangnya, menyebabkan wilayah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan. Lebih lanjut, Astina, (2012) menerangkan bahwa daerah tujuan wisata kategori budaya terdiri dari tempat-tempat dengan acara khusus, seperti pesta kesenian rakyat, upacara-upacara adat (kelahiran, kematian, pernikahan). Sementara, daerah tujuan wisata alam dikategorikan dengan obyek alam meliputi gunung, pantai, laut, hutan, danau, sungai, dan lainnya. Daerah tujuan wisata ini mengandalkan lingkungan alam dan bentang alam sebagai daya tarik wisata.

2. Geografi Pariwisata

Ditinjau dari geografi, kegiatan pariwisata merupakan interaksi keruangan, baik tingkat lokal, regional, nasional, regional kawasan tertentu maupun internasional. Adanya interaksi keruangan didasarkan pada (1) proses untuk saling melengkapi antar wilayah (regional complementary), (2) adanya kesempatan antara (intervening opportunity), dan (3) kemudahan pemindahan secara keruangan (spatial transferability), yang diukur dengan satuan jarak, biaya dan waktu (Abler dalam Astina, 2012).

Interaksi wilayah akan semakin berkembang karena pada dasarnya wilayah berbeda kondisi fisiografis dan sosiografisnya (areal

differentiation) (Burton dalam Rachman, 2014). Tolok ukur adanya interaksi antar wilayah tersebut yaitu adanya aliran (flow), barang, orang, ide serta disukung oleh prasarana dan sarananya antar wilayah. Interaksi wilayah diawali dengan proses penawaran (supply) sumberdaya dan permintaan (demand). Faktor yang diperhatikan dalam analisis persediaan (supply) dalam pengembangan kepariwisataan yaitu obyek wisata sebagai daya tarik dan faktor pendukung obyek pariwisata, yaitu transportasi, akomodasi, infrastruktur dan fasilitas penunjang lainnya.

Untuk mengembangkan daerah tujuan wisata dilakukan kegiatan analisis aspek, yaitu: atraksi, aktifitas, aksesibilitas dan amenities. Analisis potensi Kepulauan Selayar yang didominasi dengan keberadaan pulau-pulau dapat dilakukan dengan metode yang pernah diterapkan oleh Agus Dkk (2014), yaitu metode analisis daya dukung dilakukan dengan klasifikasi: aspek atraksi diantaranya potensi wisata pulau yang terdiri dari: pantai, perairan, terumbu karang, atraksi lumba-lumba, ikan hias dan alam pegunungan. Selanjutnya, pada analisis aktivitas wisata pulau, terdiri dari: snorkeling, selam, keliling pulau. Sedangkan analisis dari segi aksesibilitas, yang menjadi penilaian utamanya adalah jarak dan sarana angkutan yang dapat digunakan. Terakhir analisis aspek amenities terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Pulau.

Sementara untuk Informasi tentang obyek wisata dilengkapi dengan informasi jaringan transportasi sebagai penghubung antar obyek wisata, antara obyek dengan fasilitas penunjang. Informasi meliputi: jenis dan keadaan sarana transportasi, jarak, biaya, tempat transit (terminal, pelabuhan, stasiun kereta api dan lainnya). Informasi transportasi dilengkapi juga dengan informasi mengenai infrastruktur, seperti jenis dan keadaan jalan, terminal, pelabuhan, stasiun kereta api, bandara dan lainnya.

Informasi tentang akomodasi meliputi: berbagai jenis penginapan (hotel, pondok wisata, dll), restoran, tempat rekreasi dan olah raga, tempat minum dan lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi: lokasi, jarak, aksesibilitas, jenis, peringkat, dan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Informasi akomodasi dilengkapi pula dengan fasilitas pelayanan lainnya, seperti bank, tempat penukaran uang, kantor pos, telepon, apotik, pusat perbelanjaan, artshop, gallery, dan lainnya.

Penyajian informasi dalam bentuk peta dan atau matrik sehingga dapat disusun peringkat obyek dan fasilitas penunjangnya. Peringkat tersebut antara lain obyek wisata untuk wisatawan domestik (lokal, regional dan nasional) dan internasional (regional dan internasional), jenis objek wisata (alam, budaya, minat khusus, dan lainnya) dari peringkat ini akan membantu dalam penyusunan akala prioritas pengembangannya. Prakiraan dampak yang akan ditimbulkan dalam pengembangan pariwisata dapat dimasukkan dalam matrik, sehingga dapat dilakukan mitigasi dampak secara bersamaan dengan perencanaan pengembangannya.

3. Geografi Informasi Sistem (GIS)

Menurut USGS, SIG adalah sebuah sistem komputer yang mampu mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menampilkan informasi secara geografis. Sedangkan menurut Environmental System Research Institute (ESRI), Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah seperangkat alat komputer yang digunakan untuk memetakan dan menganalisis hal-hal atau kejadian-kejadian yang terjadi di bumi. Teknologi SIG menghubungkan database seperti menggunakan analisis statistik kemudian memvisualisasikan dalam bentuk peta, (GIS Lounge, 2010).

4. Pemodelan Data dalam SIG

Model data adalah suatu set ide untuk mendeskripsikan dan merepresentasikan beberapa aspek terpilih dari dunia nyata ke dalam komputer. Menurut Longley (2001). Ada empat level yang berbeda ketika merepresentasikan dunia nyata ke dalam komputer, Pertama, kenyataan (realita) dibuat oleh peristiwa nyata, yang termasuk semua aspek-aspek yang bisa jadi tidak dirasakan oleh seseorang, atau

yang dianggap relevan dengan fakta-fakta penerapannya. Kedua, model konseptual adalah orientasi manusia, yang biasanya terbentuk secara parsial. Model pemilihan objek dan proses yang dianggap relevan pada daerah dengan permasalahan khusus. Ketiga, model logika adalah sebuah orientasi pelaksanaan yang menggambarkan sesuai kenyataannya, kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram dan daftar-daftar. Keempat, model fisik menggambarkan pelaksanaan yang sesungguhnya dalam SIG, dan biasanya terdiri dari tabel-tabel yang digunakan untuk penyimpanan file dan database.

Ada dua komponen data geografi yang penting, yaitu:

1. Data spasial, adalah suatu lokasi spesifik pada lokasi geografi yang memiliki suatu ciri-ciri atau fenomena dengan menggunakan sistem koordinat, yang digunakan untuk menggambarkan suatu tempat secara geografi, dalam hal ini data spasial yang dibutuhkan dalam pemetaan pariwisata berupa titik-titik persebaran lokasi wisata seperti wisata budaya, alam, bahari dll.
2. Data atribut, adalah data non-spasial yang merujuk pada spasial propertis yang menggambarkan ciri-ciri karakteristik geografi, seperti populasi, panjang, area. (Ahmad, 2003)

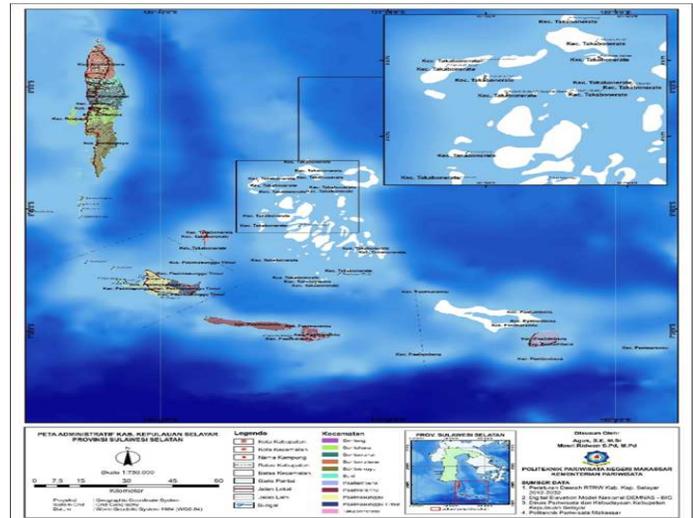
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan teknik penelitian survei, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data primer diperoleh dengan melakukan survei ke lokasi penelitian, pencatatan fenomena yang terjadi serta melakukan dokumentasi objek. Data sekunder, diperoleh dengan observasi dan wawancara sejumlah pihak terkait, misalnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar, pengelola objek wisata serta kajian referensi. Sementara hasil pengamatan dan temuan di lapangan dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif dan menggunakan bantuan software ArcGIS dengan memvisualisasikan data, berupa data spasial dan deskripsi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang komprehensif berupa data grafis-atribut dan deskripsi masing-masing objek wisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki 11 kecamatan, diantaranya 5 kecamatan terletak di pulau utama dan 6 kecamatan terletak di luar pulau utama. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah daratan seluas 1.357,15 km² dengan luas wilayah terluas berada di kecamatan Bontosikuyu sementara luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Benteng. Dengan kondisi geografis yang ada, kecamatan Pasilambena merupakan kecamatan terjauh yang berjarak ± 193 km dari ibukota kabupaten. Kabupaten Kepulauan Selayar terletak antara 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' Bujur Timur. Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah 10.503,69 km² dengan 1.357,03 km² adalah luas daratan dan luas wilayah laut seluas 9.146,66 km.

Berdasarkan posisi geografisnya, batas wilayah bagian utara Kepulauan Selayar berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores Timur, Sebelah selatan dengan provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores dan selat Makassar.



Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Data dan Peralatan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data sebaran Objek Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2016.
- b. Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar 2012-2032
- c. Data Elevation Model Nasional DEMNAS-BIG
- d. Data Survey Lapangan.

Adapun beberapa Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan ialah satu unit komputer brand Acer dengan spesifikasi Processor AMDA Ryzen 52500 U Radeon Vega Graphics (R) Core (tm) i5-2450 M CPU @2,50 GHZ, Memory 8 GB; Sistem Operasi: Microsoft Windows 10 dan perangkat lunak yang digunakan meliputi:

- 1) ArcGIS versi 10.5 sebagai perangkat lunak
- 2) Perangkat lunak pengolah kata dan spreadsheet (MS Word dan MS Excel) untuk penyusunan laporan dan pengolahan data tabuler;
- 3) Global Positioning System (GPS) merk Garmin, digunakan sebagai alat bantu dalam menentukan arah atau posisi di lapangan; dan;
- 4) Camera Canon untuk merekam obyek-obyek penting di lapangan.

2. Pelaksanaan

Secara garis besar proses dalam penelitian berikut terbagi atas empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan meliputi identifikasi masalah terhadap objek kajian dan kajian literature yang berhubungan dengan cakupan kajian.

- b. Proses Pengambilan Data

Pada tahapan proses pengambilan data berupa data spasial dan non spasial seperti titik kordinat lokasi wisata diambil dengan menggunakan GPS, foto lokasi wisata, dan data-data non spasial lainnya diambil melalui observasi dan wawancara dengan dinas atau masyarakat terkait.

- c. Proses pengolahan data

Pada tahapan proses pengelolaan data yaitu dengan menginput data coordinate lokasi wisata ke software ArcGIS 10.5, kemudian membuat database yang akan dilengkapi dengan data-data non spasial seperti nama, jenis, atraksi wisata dll.

- d. Proses visualisasi data

Pada tahapan visualisasi data yaitu setelah mendapatkan titik kordinat setiap lokasi dan database, kemudian melakukan proses layout peta yaitu

dengan menampilkan setiap titik lokasi wisata di peta untuk menunjukkan posisi dari lokasi wisata tersebut di peta sehingga masyarakat secara umum dan wisatawan secara khusus dapat dengan mudah mengidentifikasi lokasi-lokasi wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan dengan menggunakan alat GPS Handheld dan camera untuk mendapatkan data spasial dan data non spasial dari tiap-tiap objek wisata yang dijadikan fokus kajian. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 75 Objek dan daya Tarik Wisata yang telah operasional. Dari 73 objek wisata tersebut, terdapat 23 objek wisata yang masuk kategori wisata alam untuk kegiatan pariwisata. Berikut data 23 objek wisata alam yang diperoleh adalah sebagai berikut:

| No | Nama Objek Wisata | Jenis | Lokasi |
|----|-------------------------------------|---------------------|---------------------------------------|
| 1 | Gua Majapahit | Wisata Alam | Desa Majapahit Kec. Passimarannu |
| 2 | Pembuatan Perahu dan Pasir Putih | Wisata Alam | Desa Bonerate Kec. Passimarannu |
| 3 | Gua Tengkorak | Wisata Alam | Desa Garaupa Kec. Pasilambena |
| 4 | Gua Buranga | Wisata Alam | Desa Garaupa Kec. Pasilambena |
| 5 | Buhung Tuma | Wisata Alam | Desa Nyiur Indah Kec. Taka Bonerate |
| 6 | Buhung Batu Eja | Wisata Alam | Desa Nyiur Indah Kec. Taka Bonerate |
| 7 | Air Terjun Patikore' | Wisata tirta | Desa Laiyolo Baru Kec. Bontosikuyu |
| 8 | Air Terjun Uhe Gonggong | Wisata tirta | Desa Laiyolo Baru Kec. Bontosikuyu |
| 9 | Karst Gua Tanjung Kandaeng | Wisata alam (Karst) | Desa Laiyolo Baru Kec. Bontosikuyu |
| 10 | Perkampungan Jammeng | Wisata Alam | Desa Laiyolo Baru Kec. Bontosikuyu |
| 11 | Pemandian Lantapamangka | Wisata Tirta | Desa Harapan Kec. Bontosikuyu |
| 12 | Karst Gua Alam Appatana | Wisata alam (Karst) | Desa Appatana Kec. Bontosikuyu |
| 13 | Karst Gua Batu Baba | Wisata alam (Karst) | Desa Lowa Kec. Bontosikuyu |
| 14 | Karst Gua Bonetappalang | Wisata alam (Karst) | Desa Lowa Kec. Bontosikuyu |
| 15 | Karst Gua Alam Baloiya Wisata Kartz | Wisata alam (Karst) | Desa Patikarya Kec. Bontosikuyu |
| 16 | Topa | Wisata Alam | Desa Bontobangun Kec. Bontoharu |
| 17 | Air Terjun Balang Kelambu | Wisata Tirta | Kelurahan Putabangun Kec. Bontoharu |
| 18 | Permandian alam Eremata | Wisata Alam | Desa Mare-Mare Kec. Benteng |
| 19 | Air Terjun Suttia | Wisata Alam | Desa Bonea Makmur Kec. Benteng |
| 20 | Puncak | Wisata Alam | Desa Bontomarannu Kec. Benteng |
| 21 | Pantai Ngapalohe | Wisata Alam | Desa Bonea Timur Kec. Benteng |
| 22 | Sumur Tajuiya | Wisata Alam | Desa Bongaiya Kec. Bontomatene |
| 23 | Karst Gua Ereposo | Wisata Alam (Karst) | Desa Barat Lambongan Kec. Bontomatene |

Sumber: Data olahan tahun 2019

Berdasarkan kategorisasi wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dikatakan bahwa objek wisata seperti pada tabel 1 objek dan daya tarik wisata merupakan kategori alam. Berdasarkan juga data tersebut bahwa sebaran objek wisata alam di Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi Kec. Passimarannu, Kec. Pasilambena, Kec. Taka Bonerate, Kec. Bontosikuyu, Kec. Bontoharu, Kec. Benteng dan Kec. Bontomatene. Sementara untuk kategori daya tarik mulai dari air terjun, gua karst, dataran tinggi, bukit hingga mata air. Kategorisasi wisata ini sejalan dengan pendapat Astina, (2012) bahwa daerah tujuan wisata alam dikategorikan dengan obyek alam meliputi gunung, pantai, laut, hutan, danau, sungai, dan lainnya. Daerah tujuan wisata ini mengandalkan lingkungan alam dan bentang alam sebagai daya tarik wisata.

2. Hasil Sebaran Lokasi Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar

2.1 Kawasan Bontobaharu

Lokasi ini berada di Kecamatan Bontobaharu, terdapat 2 objek wisata alam, tersebar di Desa Bontobangun dengan daya Tarik wisata tirta yang menyajikan permandian alam Air Terjun Balang Kelambu dan Wisata Alam Topa' yang menyajikan permandian alam serta sumber mata air PDAM di kepulauan selayar.



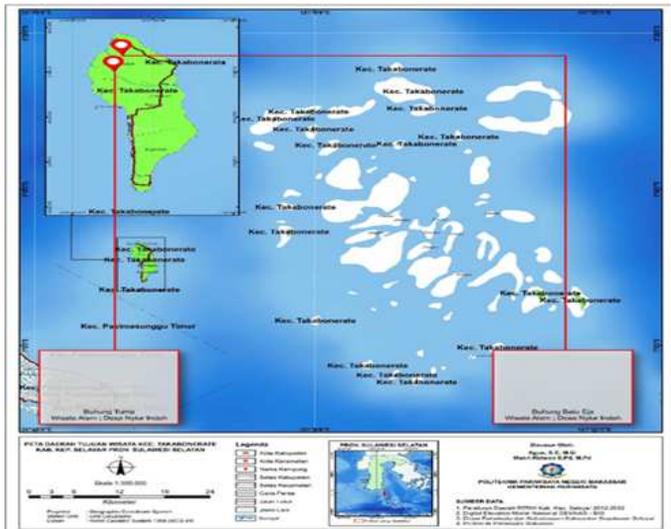
2.2 Kawasan Wisata Bontomanai

Lokasi ini berada di Kecamatan Bontomanai, terdapat 4 objek wisata alam, tersebar di Desa Mare-Mare dengan daya tarik wisata Permandian Alam Eremata, Desa Bonea Makmur dengan daya Tarik Air Terjun Suttia, Desa Bonea timur dengan daya tarik Pantai Ngapalohe' dan Desa Bontomarannu dengan daya tarik dataran tinggi "Puncak" menyuguhkan panorama alam.



2.3 Kawasan Wisata Bontomatene

Lokasi ini berada di Kecamatan Bontomatene, terdapat 2 objek wisata alam, tersebar di Desa Barat Lambongan dengan daya tarik bentukan batuan karst Gua Ereposo dan Desa Bongaiya dengan daya tarik Tajuiya yang merupakan bentukan batuan kapur.



Rosyadi, Slamet. 2018. Revolusi Industri 4.0 : Peluang dan Tantangan bagi alumni universitas terbuka . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Jenderal Soedirman

Sumber Internet:

www.KabupatenKepulauanSelayarDalamAngka2016.Com

www.Kemenpar.go.id

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Terdapat Daerah Tujuan Wisata Alam di Kabupaten Kepulauan Selayar yang, tersebar di Kabupaten Kep. Selayar meliputi Kec. Passimarannu, Kec. Pasilambena, Kec. Taka Bonerate, Kec. Bontosikuyu, Kec. Bontoharu, Kec. Benteng dan Kec. Bontomatene. Sementara untuk daya Tarik mulai dari air terjun, gua karst, dataran tinggi, puncak bukit hingga mata air.
- 2) Hasil pemetaan Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar menghasilkan data grafis dan atribut masing-masing objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. M. 2003. Crime and Spatial Analysis. International Institute for Geo-Information Science and Earth observation Enscheda. The Netherlands.
- Agus. Suprpto, Yon., Nainggolan, Claudia, Hetty. 2012. Kajian Penerapan Konsep Tripartite Attraction Design Model Pada Desain Landscape Objek Wisata Pantai Jene. Kemeterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: UPPM Akademi Pariwisata Medan
- Agus. Suprpto, Yon., Nainggolan, Claudia, Hetty. 2014. Analisis Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru di Kawasan Wisata Pulau Weh Sebagai Pulau Terluar Sabang. Kemeterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: UPPM Akademi Pariwisata Medan
- Andi, J., 2017. Kebijakan Penataan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar (Phd Thesis)
- As'at Rizal, Sumartik., Zulfikar M.R. 2017. Analisa Dampak Ekonomi, Sosial, Lingkungan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru Di Desa Sumberejo, Winong, Pasuruan Jatim. Fakultas Ekonomi & Bisnis.Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah
- Astina, Komang. 2012. Geografi Pariwisata. Malang: UM Press
- Bojanic, D.C & Lo, M. (2016). A comparison of the moderating effect of tourism reliance on the economic development for islands and other countries.Tourism Management, Vol.53, Hal.207-214
- GIS Lounge. 2010. GIS Goes Mainstream. Gislounge.com/features/aa101100.shtml
- Longley, P. A. 2001. Geographic Information System and Science.
- Rachman F. Arief. 2013. Geografi Pariwisata Jawa Dan Bali. Jakarta Timur : Media Bangsa
- Ridwan, Masri. Indonesia. Peta Sebaran Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Toraja Utara Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). LP3M: Politeknik Pariwisata Makassar (Vol 2,1 (2018): Jurnal Kepariwisataaan, Februari 2018